

**PENGARUH VARIASI WARNA KUNING PADA *FLY GRILL*
TERHADAP KEPADATAN LALAT DI PASAR DAERAH
INDRAMAYU TAHUN 2024**

SKRIPSI

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)



Oleh :

Nama : Shofy Nurfadhilah
NPM : 132010120011

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS WIRALODRA
TAHUN 2024**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini disetujui, diperiksa dan untuk dipertahankan dihadapan Tim Pembimbing Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Wiralodra
Indramayu

Indramayu, Juli 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Ade Rahmawati, S.Si., M.P.H
NIDN. 0405028603

Pembimbing II



H. Sutangi, S.Kp., M.Kes
NIDN. 8834810016

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul

**PENGARUH VARIASI WARNA KUNING PADA *FLY GRILL* TERHADAP
KEPADATAN LALAT DI PASAR DAERAH INDARAMAYU TAHUN 2024**

Telah disetujui dan diujikan dihadapan Tim Penguji Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas Wiralodra

Indramayu, Juli 2024

Penguji I

Tating Nuraeni, S.ST., M.Kes
NIDN. 0415118803

Tanda tangan



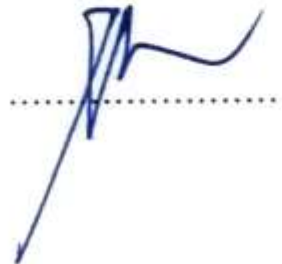
Penguji II

Ade Rahmawati, S.Si., M.PH
NIDN. 0405028603



Penguji III

H. Sutangi, S.Kp., M.Kes
NIDN. 8834810016



Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Ade Rahmawati, S.Si., M.PH
NIDN. 0405028603

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN SKIRPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SHOFY NURFADHILAH
Tempat dan tanggal lahir : Indramayu, 11 Desember 2001
Npm : 132010120011
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Alamat : Jl. P. Dharma Kusuma GG. Ampera RT 05/RW 02
Ds. Sindang Kec. Sindang Indramayu 45222
Judul Skripsi : Pengaruh Variasi Warna Kuning pada *Fly Grill*
terhadap Kepadatan Lalat di Pasar Daerah
Indramayu Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri, tidak meniru atau menjiplak skripsi orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa isi skripsi ini meniru hasil karya orang lain atau ada unsur menjiplak, saya siap bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Indramayu, Juli 2024

Yang membuat pernyataan


SHOFY NURFADHILAH

RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama : Shofy Nurfadhilah
Tempat, Tanggal Lahir : Indramayu, 11 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Kawin
Warga Negara : WNI
Alamat : Gg. Ampera RT/RW 05/02 Desa Sindang
Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu
No. Telepon / Hp : 089686948905
e-mail : shopynurfadila097@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

Periode (Tahun)	Sekolah/ Institusi/ Universitas	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2008 – 2014	SDN Sindang 1	-	SD
2014 – 2017	SMPN 4 Sindang	-	SMP
2017 – 2020	SMAN 2 Indramayu	IPA	SMA
2020 – Sekarang	Universitas Wiralodra Indramayu	Kesehatan Masyarakat	S1

C. Riwayat Pendidikan Non-Formal, Seminar dan Pelatihan

Tahun	Lembaga/ Instansi	Keterampilan
2020	ISMKMI (Ikatan Senat Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Indonesia)	BTOPH (<i>Basic Training of Public Health</i>)
2021	-	
2022	-	
2023	Pertamina Foundation	Pelatihan Sobat Bumi Desa Energi Berdikari

D. Riwayat Organisasi

1. Pengurus Osis SMAN 2 Indramayu Masa Bhakti 2018/2019
2. Pengurus BEM Fakultas Ketua Divisi Minat dan Bakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Wiralodra Tahun 2021 - 2022.
3. Ketua Komisi B Badan Perwakilan Mahasiswa (BPMF) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Wiralodra Tahun 2022 – 2023.
4. Pengurus UKM Bengkel Seni Kampus (BESIK's) sebagai AD/ART Universitas Wiralodra Tahun 2022 – 2023.
5. Pengurus UKM Bengkel Seni Kampus (BESIK's) ketua Divisi Seni Rupa dan Fotografi Universitas Wiralodra Tahun 2023 – 2024.
6. Pengurus Sobat Bumi Universitas Wiralodra sebagai Wakil Koordinator Tahun 2023 - 2024
7. Anggota Tim PKK Posyandu Anggrek Desa Sindang Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu.

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Indramayu, Juli 2024

Shofy Nurfadhilah

PENGARUH VARIASI WARNA KUNING PADA *FLY GRILL* TERHADAP KEPADATAN LALAT DI PASAR DAERAH INDRAMAYU TAHUN 2024

Oleh :

Shofy Nurfadhilah

NPM : 132010120011

ABSTRAK

Latar Belakang: Lalat sebagai vektor utama *foodborne disease* yang dapat menyebarkan bakteri, jamur, parasit dan virus. *Fly grill* merupakan alat sederhana untuk mengendalikan dengan melihat tingkat kepadatan lalat di lingkungan setempat dan diberikan variasi warna sehingga memiliki ketertarikan pada warna cerah.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh variasi warna kuning pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat.

Metode : penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan desain *post test only control group* Perlakuan pada *fly grill* dengan gradasi warna (Kuning Muda, Tua, Keemasan dan Kenari). Pengukuran pada titik (1,2,3 dan 4) di Pasar Daerah Indramayu yang dilakukan pada bulan juni 2024 dengan data yang diperoleh dianalisis menggunakan Uji *Anova* dan dilanjutkan dengan Uji *LSD*.

Hasil : Rata – rata kepadatan lalat diukur menggunakan *fly grill* warna kuning muda 10,25 kategori tinggi, kuning tua 9,35 kategori tinggi, warna kuning keemasan 6,05 kategori tinggi, warna kuning kenari 5,8 kategori sedang dan warna kontrol atau intervensi 7,05 kategori tinggi. variasi warna kuning pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat di Pasar Daerah Indramayu dengan *p value* = 0,028 < 0,05. Artinya H_a terima (<0,05) dan H_0 ditolak. Artinya adanya perbedaan rata – rata pada variasi warna kuning pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat di pasar daerah indramayu tahun 2024.

Kesimpulan : Adanya pengaruh variasi warna kuning pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat di pasar daerah indramayu .

Kata Kunci : Kepadatan Lalat, Variasi warna kuning *fly grill*, *Foodborne disease*.

**THE IMPACT OF YELLOW COLOR VARIATION ON FLY GRILLS FACED
WITH WIRE DENSITY IN THE LOCAL MARKET INDRAMAYU 2024**

By :
Shofy Nurfadhilah
NPM : 132010120011

ABSTRACT

Background: Flies are the main vector foodborne disease that can spread bacteria, fungi, parasites and viruses. Fly grill is a simple tool to control by looking at the level of flies density in the local environment and given color variations so it has an interest in bright colors.

Purpose: To find out the influence of yellow color variations on the fly grill on the density of flies.

Methods: This research uses experimental quasics.with design post test only control group Treatment on fly grill with color degradation (Yellow Muda, Tua, Keemasan dan Kenari). Measurements at points (1,2,3 and 4) in local market indramayu June 2024 with data obtained analyzed using the Anova Test and using the LSD Test.

Results: Average - average density of flies measured using a fly grille color brown yellow 10.25 category high, old yellow 9.35 category high, golden yellow 6.05 category High, canary yellow 5.8 category medium and control or intervention color 7.05 category high. Yellow variation in fly grill against fly density in Indramayu District Market with p value = $0,028 < 0,05$. Means H_a accepted ($< 0,05$) and H_o rejected. Means there is an influence of yellow variations on fly grill to fly densities in indramayu area market in 2024.

Conclusion: There is an effect of the yellow color variation on the fly grill on the flies density of indramayu area market.

Keywords: Flies density, Yellow variation of fly grill, Foodborne disease

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Atas berkat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul “Pengaruh Variasi Warna Kuning pada *Fly grill* terhadap Kepadatan Lalat Pasar Daerah Indramayu Tahun 2024” dengan lancar dan baik. Shalawat serta salam selalu tak lupa tucurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang skripsi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Wiralodra Indramayu, Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak berjalan dengan lancar dan baik.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini. Termasuk segala dukungan dan berupa bimbingan, ilmu, data, perhatian dan kemudahan yang diberikan. Ucapan terima kasih dan ucapan Syukur yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Ujang Suratno, S.H., M.Si selaku Rektor Universitas Wiralodra
2. Ibu Ade Rahmawati, S.Si., M.P.H selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Wiralodra Indramayu sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan perhatian kepada penulis selama penyusunan penelitian.
3. Ibu Siti Pangarsi D K W., S.SiT., M.K.M selaku Ketua Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Wiralodra Indramayu
4. Bapak H. Sutangi, S.Kep., M.Kes Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan perhatian kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Tating Nuraeni, S.ST., M.Kes selaku dosen penguji skripsi ini.
6. Dosen – dosen FKM Unwir yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pengarahan selama kuliah 4 tahun.
7. Staff TU Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Wiralodra yang telah membantu dalam proses persyaratan skripsi.

8. Orangtua saya dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa restu untuk anaknya menyelesaikan skripsi.
9. Mohammad Fajar Nugraha yang selalu memberikan support dan dukungan serta menemani keluh kesah saat penyusunan skripsi.
10. Pertamina Foundation yang memberikan energi baru dan semangat bagi penulis sebagai penerima beasiswa selama 2 tahun ini
11. Teman – teman saya ika, ayas, meisya, maulida dan marta yang selalu memberikan support dan bantuan selama penyusunan skripsi.
12. Sobat Bumi Universitas Wiralodra Angkatan 10 yang memberikan warna baru dalam aksi lingkungan dan pengalamannya.
13. UKM Bengkel Seni Kampus (BESIK's) yang telah memberikan semangat dalam membangun pengalaman yang berharga.
14. Teman – teman Kesling dan FKM Angkatan 2020 sudah memberikan doa dan dukungan selama penyusunan skripsi.

Indramayu, Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
E. Ruang Lingkup.....	6
F. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Lalat.....	8
2. Faktor yang mempengaruhi Kepadatan Lalat	20
3. Risiko lalat bagi Kesehatan	24
B. Kerangka Teori.....	25
C. Kerangka Konsep.....	25
D. Definisi Operasional	27
E. Hipotesis	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Variabel Penelitian	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengambilan Data	32
G. Cara Analisis Data.....	36
H. Analisis Data	37
I. Etika Penelitian	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil	39
B. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 2. Kriteria Angka Kepadatan Lalat.....	19
Tabel 3 Definisi Operasional.....	27
Tabel 4. Rincian Penelitian	28
Tabel 5. Alat <i>fly grill</i>	31
Tabel 6. Bahan <i>fly grill</i>	31
Tabel 7. Alat Ukur <i>fly grill</i>	31
Tabel 8. Pengukuran kepadatan lalat.....	33
Tabel 4.1 Profil Dasar Daerah Indramayu.....	39
Tabel 4.2 Rata - Rata Kepadatan Lalat Pada Setiap Fly gril dengan Variasi Warna Kuning di Pasar Daerah Indramayu.....	40
Tabel 4.3 <i>Test of Normality</i>	41
Tabel 4.4 <i>Test of Homogeneity of Variances</i>	42
Tabel 4.5 Uji Anova	43
Tabel 4.6 Uji <i>Post Hoc LSD</i>	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus hidup lalat.....	9
Gambar 2. Telur lalat.....	10
Gambar 3. Larva lalat.....	11
Gambar 4. Pupa/ Kepompong lalat	11
Gambar 5. Lalat rumah (<i>musca domestica</i>)	13
Gambar 6. Lalat daging (<i>Sarcophaga sp</i>)	14
Gambar 7. Lalat hijau (<i>Calliphora sp</i>).....	15
Gambar 8. <i>fly grill</i>	19
Gambar 9. Kerangka Teori	25
Gambar 10. Kerangka Konsep	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Layout Titik Perlakuan

Lampiran 2. Pra Survei Lokasi Pedagang Ikan Pasar Daerah Indramayu

Lampiran 3 surat ijin penelitian

Lampiran 4 . surat balasan bappeda

Lampiran 5 Data Sekunder

Lampiran 6. Analisis data

Lampiran 7 dokumentasi

Lampiran 8. *fly grill*

Lampiran 9. Kartu Bimbingan

DAFTAR SINGKATAN

Anova : *Analysis of Varians*

Bappeda : Badan pengembangan penelitian daerah

Dirjen P2P : Direktur Jenderal Pengendalian

Kemenkes RI : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

LSD : *Least Significant Difference*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia vektor sebagai perantara proses penularan penyakit yang telah teridentifikasi terutama pada penyakit menular tropis baik yang secara endemis maupun yang berpotensi wabah. Mengingat banyaknya penyakit tropis yang disebabkan oleh binatang dan zoonotik, maka dilakukan upaya untuk pengendalian serta penanggulangan dari suatu penularan vektor. Penularan vektor atau zoonotik dalam penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh lingkungan itu sendiri (Permenkes RI No 50 tahun 2017).

Vektor pembawa penyakit seperti lalat berperan dalam penularan patogen penyakit pada manusia dan sebagai vektor dalam kontaminasi silang patogen penyakit yang jalur penularannya melalui makanan maupun minuman. Lalat merupakan binatang yang masuk ke dalam kelas serangga yang mempunyai dua sayap, Lalat mempunyai tingkat perkembangan mulai dari telur, larva (belatung), pupa hingga dewasa. Lalat disebut penyebar penyakit yang sangat serius karena setiap lalat hinggap di suatu tempat, kurang lebih 125.000 kuman yang jatuh ke tempat tersebut. Lalat sangat mengandalkan penglihatan untuk bertahan hidup. Mata majemuk lalat terdiri atas ribuan lensa dan sangat peka terhadap gerakan. Beberapa jenis lalat memiliki penglihatan tiga dimensi yang akurat (Dita, 2015).

Sebagian besar lalat memiliki kebiasaan hidup yang selalu berpindah dari kotoran dan mengkontaminasi seluruh permukaan yang dihindapinya termasuk makanan dan minuman manusia. Hal ini menjadikan lalat sebagai vektor utama *foodborne disease* yang dapat menyebarkan bakteri, jamur, parasit dan virus (Febry Dkk, 2020). Tingginya kepadatan lalat di suatu tempat menunjukkan kualitas lingkungan tersebut kurang baik dengan kondisi yang tidak memenuhi syarat standar pasar sehat. Sehingga, diperlukan mengetahui tingkat kepadatan lalat dengan cara menghitung dengan alat seperti *fly grill*.

Perhitungan kepadatan lalat menggunakan *fly grill* dapat didasarkan sifat hinggap pada tepi atau tempat yang bersudut tajam dan peka terhadap warna tertentu. Warna dianggap paling terang dan cerah apabila dibandingkan dengan warna-warna yang lainnya. Cahaya mempunyai daya tarik yang mampu mempengaruhi perilaku dari serangga. Cahaya mampu memikat serangga dengan intensitas tertentu (Subandi, 2016).

Peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa ada perbedaan kepadatan lalat pada *fly grill* warna putih, kuning, biru, hijau, dan kontrol di Rumah Pematangan Ayam Pasar Terban Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan signifikan rata-rata jumlah lalat yang terperangkap pada *fly grill* yang berbeda warna. Antara *fly grill* warna kuning- biru diperoleh nilai p value 0,030. Sehingga, ada perbedaan yang bermakna pada kepadatan lalat *fly grill* warna kuning biru dan *fly grill* warna

biru-putih. Warna kuning merupakan warna dengan kepadatan lalat paling tinggi, sedangkan warna biru merupakan warna yang paling rendah kepadatan lalatnya (Vinanda & Sunanda, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan *et al.* 2017 menjelaskan bahwa lalat tidak menyukai atau takut pada warna biru. Penelitian lain yang dilakukan oleh Andini, Siregar dan Siagian 2019 juga menjelaskan bahwa warna biru merupakan salah satu warna yang tidak disenangi oleh lalat. Dengan begitu, warna biru dapat digunakan sebagai alternatif pengendali lalat.

Berdasarkan hasil survei awal dilapangan terdapat keberadaan lalat yang ada di pedagang ikan karena adanya sumber bau, jalan yang berlubang, kondisi tempat pedagang yang tidak memadai dan tempat pembuangan limbah cucian ikan yang masih terbuka sehingga lalat yang hinggap dari kondisi tersebut, mengakibatkan adanya kepadatan lalat di area pedagang ikan.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh yang ditimbulkan oleh lalat, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Variasi Warna Kuning pada *Fly grill* terhadap Kepadatan Lalat di Pasar Daerah Indramayu Tahun 2024”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan berupa “Apakah ada Pengaruh Variasi Warna

Kuning pada *Fly grill* terhadap Kepadatan Lalat di Pasar Daerah Indramayu Tahun 2024?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh variasi warna kuning pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat di pasar daerah indramayu tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran variasi warna kuning muda pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat di pasar daerah ndramayu tahun 2024
- b. Untuk mengetahui pengaruh variasi warna kuning muda, tua, keemasan, kenari dan kontrol terhadap kepadatan lalat di pasar daerah indramayu tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui uji perbedaan variasi warna kuning pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat di pasar daerah indramayu tahun 2024.

D. Manfaat

1. Bagi Pedagang

- a. Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan pedagang ikan
- b. Penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk penggunaan fasilitas menghindari warna kuning

2. Bagi Bappeda
 - a. Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pertimbangan untuk pengukuran kepadatan lalat dengan variasi warna di setiap pedagang ikan
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pemerintah daerah terkait kepadatan lalat di pasar daerah indramayu pada pedagang ikan.
3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Univeristas Wiralodra Indramayu
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi lain dan juga peneliti ini dapat mengembangkan penelitian yang mendalam mengenai penelitian *kuasi eksperimental* yang berhubungan dengan kepadatan lalat
 - b. Penelitian ini dalam alat *fly grill* dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran praktikum bagi mahasiswa dan mashasiswa yang sedang dipelajari.
4. Bagi Peneliti
 - a. Dapat dijadikan pengalaman dan menambah wawasan dengan penelitian ini dengan metode eksperimen sehingga dapat merasakan pengalaman menghitung angka kepadatan lalat menggunakan *fly grill* yang berbagai jenis warna kuning.
 - b. Dapat dijadikan pembelajaran di dunia pekerjaan dikemudian hari.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variasi warna kuning pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat. Sasaran penelitian ini adalah vektor lalat yang terdapat pada pedagang ikan di Pasar daerah Indramayu, dengan waktu penelitian selama bulan Juni 2024 untuk mengetahui apakah variabel independent penelitian ini seperti variasi warna *fly grill* akan berpengaruh terhadap kepadatan lalat yang ada di pasar daerah indramayu.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengenai matriks yang didalamnya memuat tentang judul penelitian, peneliti, judul penelitian, persamaan dan perbedaan

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Nama peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Vinanda Yurika Emerty dan Surahma Asti Mulasari (2019)	Pengaruh Variasi Warna pada <i>Fly grill</i> Terhadap Kepadatan Lalat (Studi di Rumah Pemotongan Ayam Pasar Terban Kota Yogyakarta)	1) Variabel independent dan dependen 2) Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan Uji <i>ANOVA</i> . 3) Penelitian menggunakan metode <i>quasi eksperimen</i>	1) Lokasi penelitian sebelumnya di Rumah Pemotongan Ayam Yogyakarta. 2) Warna <i>fly grill</i> peneliti sebelumnya berwarna (kuning, biru, hijau, putih) dan kontrol (bambu tanpa diberi cat). Sedangkan penelitian ini berwarna kuning muda, tua, keemasan, kenari dan kontrol (tanpa cat).
2.	Destri Ika Thamarina dan Surahma Asti Mulasari (2022)	Variasi Warna <i>Fly grill</i> dan Pengaruhnya terhadap Kepadatan Lalat Rumah (<i>Musca domestica</i>) di TPS Jalan Brigjend Katamso Kota Yogyakarta	1) Variabel Independen dan Dependen 2) Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>post test only control group design</i>	1) Peneliti sebelumnya menggunakan <i>fly grill</i> warna warna merah, jingga, biru, dan ungu. dan kontrol (tanpa cat). 2) Lokasi peneliti sebelumnya di TPS. 3) Pada penelitian sebelumnya ada 3 titik (0,1,2 meter). Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 titik pengambilan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS

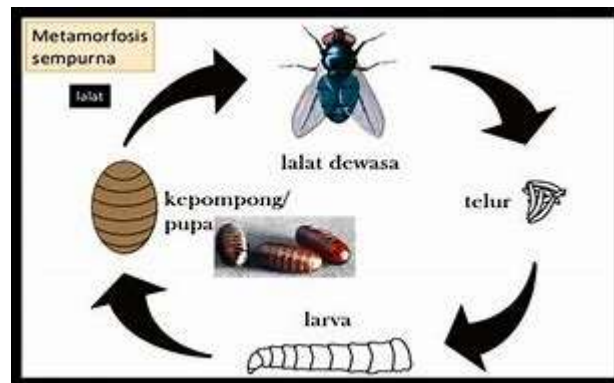
A. Tinjauan Pustaka

1. Lalat

Lalat merupakan hewan pengganggu yang termasuk pada ordo Diptera, subordo Cyclorhapha, dan memiliki sekitar 116.000 spesies yang tersebar di seluruh dunia. Lalat jarang menggunakan kakinya untuk bergerak, karena lebih mengandalkan sayapnya untuk terbang (Sucipto, 2011). Lalat termasuk serangga yang memiliki siklus hidup sempurna, karena memiliki empat tahap perkembangan mulai dari telur, larva, pupa, sampai lalat dewasa (Farida, 2019).

a. Siklus Hidup Lalat

Metamorphosis merupakan siklus perubahan vektor lalat yang mulai dari stadium telur, larva, kepompong hingga stadium dewasa. Dalam metamorphosis akan terjadi proses pergantian kulit disebut eksedis. Lalat membutuhkan waktu dalam menyelesaikan siklus hidup dari mulai sejak telur hingga dewasa antara 12 sampai 30 hari. Rata – rata lalat butuh waktu antara 7 sampai 22 hari dalam proses perkembangbiakkannya, namun tergantung dari kondisi suhu dan makanan yang ada di kehidupan lalat.



Gambar 1. Siklus hidup lalat

Berdasarkan Kemenkes RI siklus hidup lalat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Telur

Telur lalat berwarna putih diletakkan pada tempat lembab yang mengandung bahan organik membusuk yang tidak terkena sinar matahari langsung. Lalat betina mampu menghasilkan telur sekitar 2000 butir telur selama hidupnya dan menetas setelah 8-30 jam tergantung faktor lingkungannya. Telur tersebut akan diletakkan secara berkelompok, setiap kelompoknya mengandung 75-100 telur (Kemenkes, 2017). Telur yang menetas akan melanjutkan fase perkembangannya menjadi larva dengan panjang 12-13 mm dan berwarna putih kekuningan. (Magdalena, 2019).



Gambar 2. Telur lalat

2) Larva

Menurut Magdalena (2019) stadium larva pada lalat meliputi :

- a. Larva tingkat I, yaitu telur yang baru menetas disebut dengan instar I, memiliki panjang 2 mm, berwarna putih, tidak memiliki kaki dan mata, cenderung aktif dan ganas terhadap makanan, setelah 1-4 hari melepas kulit dan menjadi instar II.
- b. Larva tingkat II, yaitu larva dengan ukuran besarnya 2 kali instar I, dalam beberapa hari, kulit larva akan mengelupas dan keluar instar III.
- c. Larva tingkat III, yaitu larva dengan ukuran mencapai 12 mm atau lebih, pada tahap ini memerlukan waktu 3-9 hari. Larva akan mencari tempat dan suhu yang disenangi dengan cara

berpindah - pindah misalnya pada tumpukan sampah organik



Gambar 3. Larva lalat

3) Pupa / Kepompong

Pada masa ini, jaringan tubuh larva berubah menjadi jaringan tubuh dewasa. stadium ini berlangsung selama 3 - 9 hari. Temperatur disukai $\pm 35^{\circ}\text{C}$.



Gambar 4. Pupa/ Kepompong lalat

4) Lalat Dewasa

Proses pematangan menjadi lalat dewasa membutuhkan waktu kurang lebih 15 jam dan seluruh waktu diperlukan 7 sampai 22 hari,

tergantung pada kondisi temperatur setempat, kelembaban, makanan yang tersedia dan umur lalat dewasa dapat mencapai 2 – 4 minggu.

b. Jenis – Jenis Lalat

1) Lalat rumah (*Musca domestica*)

Lalat rumah berukuran kecil, panjangnya sekitar 6 – 9 mm, berwarna abu-abu kehitaman. Kepalanya berwarna coklat gelap. Matanya besar menonjol. Sepasang sungut terletak di depan mata dan tiap sungut terdiri atas ruas dasar berbentuk gada dengan sehelai rambut yang bercabangcabang tumbuh di atasnya. Lidah penghisapnya melebar dibagian ujung dan berbentuk seperti parut. Bagian toraks atas bertanda 4 garis membujur. Abdomennya berwarna kekuning-kuningan, sedangkan ruas terakhir berwarna coklat kehitaman. Tiga pasang kakinya ditutupi oleh rambut lebat dan bercakar 2 buah. Sayapnya sepasang, tipis serta tembus cahaya, berwarna kelabu pucat dan pangkalnya berwarna kekuningan (Dirjen P2P Kemenkes RI 2016, h. 32-33).



Gambar 5. Lalat rumah (*musca domestica*)

(Sumber : Kompas.com)

2) Lalat Daging (*Sarcophaga sp*)

Lalat ini berukuran besar dengan panjang 11 – 15 mm. berwarna abu-abu. Bagian toraksnya terdapat 3 garis hitam dan abdomennya mempunyai pola bintik-bintik hitam dan abu-abu. Struktur mulutnya bukan tipe penusuk tetapi penjilat dan penyerap seperti lalat rumah. Aristanya hanya berambut pada setengah bagian frontal, sedangkan setengah bagian distalnya tidak berambut (Dirjen P2P Kemenkes RI 2016, hal. 33).

Lalat daging (*Sarcophaga sp*) mempunyai kebiasaan meletakkan larvanya pada daging segar, daging yang sudah diolah, bangkai, kotoran hewan dan luka. Tahap selanjutnya, larva lalat daging akan mencari tempat yang aman untuk perkembangan hidupnya menjadi pupa, seperti tanah dan pasir. Disebut lalat daging (*Sarcophaga sp*) karena jenis lalat ini sering meletakkan larvanya pada daging (Kemenkes RI, 2014).



Sumber : inaturalist.org

Gambar 6. Lalat daging (*Sarcophaga sp*)

3) Lalat Hijau (*Calliphora sp*)

Lalat hijau berukuran sedang sampai besar, berwarna metalik hijau kebiru-biruan, panjang tubuhnya berkisar 8 – 10 mm. arista berbulu lebat, bulu-bulu tersebut panjang sampai ke bagian ujung dari arista. Alat mulutnya tipe penjilat seperti lalat rumah (Dirjen P2P Kemenkes RI 2016, hal. 34). Lalat hijau berkembang biak di bahan yang cair atau semi cair yang berasal dari hewan, daging, ikan, bangkai, sampah hewan, dan tanah yang mengandung kotoran hewan (Permenkes No.50 Tahun 2017)

Lalat hijau (*Chrysomya megacephala*) mempunyai kebiasaan meletakkan telurnya secara berkelompok, yang biasa diletakkan pada luka hewan maupun luka manusia. Lalat hijau (*Chrysomya megacephala*) sangat mudah ditemukan di pasar ikan dan daging. Lalat jenis ini juga dapat membawa telur cacing *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura* pada tubuhnya (Kemenkes RI, 2014).



Gambar 7. Lalat hijau (*Calliphora* sp)

4) Lalat Buah (*Drosophila melanogaster*)

Ukuran tubuh lalat buah relatif kecil dan panjang sekitar 3 mm, warna mata merah, bagian toraks berwarna coklat, abdomen dorsal hitam dan bagian bawah keabu-abuan. Kepala lalat buah berbentuk bulat agak lonong, dan merupakan tempat melekat dua ruas antena. Palpi kecil dan berbulu. Urat sayap bagian paterior kuat dan urat menyilang. Alat mulut tipis, tarsus pertama kaki belakang panjang dan langsing (Dirjen P2P Kemenkes RI 2016, hal. 34-35).

Lalat buah mempunyai kebiasaan meletakkan telurnya pada buah - buahan, sisa sayuran, tempat sampah, dan kotoran yang ada di saluran air. Larva dari lalat buah akan pindah ke tempat yang kering untuk berkembang menjadi pupa, kemudian setelah dewasa lalat betina dapat bertelur hingga 500 butir. Lalat ini juga termasuk lalat yang memiliki daya terbang jauh yaitu mencapai 10 km/24 jam (Kemenkes RI, 2014).

c. Bionomik Lalat

Bionomik merupakan suatu sifat biologik dari setiap individu atau makhluk hidup yang dikaitkan dengan lingkungan hidupnya (Adrianto, 2018). Berikut merupakan bionomik lalat menurut Sucipto (2011):

1) Tempat perindukan

Tempat favoritnya adalah tempat lembab, tinja, benda - benda organik, sampah basah, kotoran hewan, dan tumbuhan yang membusuk. Kotoran yang terkumpul (di kandang hewan) disukai oleh larva lalat, sedangkan kotoran yang berserakan jarang digunakan sebagai tempat berkembang biak lalat.

Kotoran hewan Tempat berkembang biak utama lalat rumah adalah kotoran hewan yang lembab dan segar (biasanya sekitar satu minggu). Sampah dan sisa makanan dari hasil olahan lalat juga suka berkembang biak di tempat sampah, sisa makanan, dan buah - buahan di rumah dan di pasar. Kotoran organik Limbah organik seperti kotoran hewan dan manusia, sampah dan makanan ikan merupakan tempat yang cocok bagi lalat untuk berkembang biak. Air kotor Lalat rumah berkembang biak di permukaan air kotor yang terbuka.

2) Jarak terbang

Jarak terbang lalat tergantung pada ada atau tidaknya makanan yang tersedia, rata - rata dapat mencapai 6 - 9 km,

bahkan dapat mencapai 19 - 20 km dari tempat perindukan. Jarak terbang efektif yang dapat ditempuh oleh lalat adalah 450 - 900 meter. Lalat juga tidak kuat untuk terbang menantang arah angin, tetapi sebaliknya lalat dapat terbang mencapai 1 km apabila terbang searah dengan angin (Sumarni, 2019).

3) Kebiasaan makan

Lalat dewasa aktif sepanjang hari, mulai dari makanan satu hingga ke makanan yang lain. Lalat sangat tertarik dengan makanan yang dimakan manusia setiap hari, seperti gula, susu dan makanan lainnya. Peletakan telur membutuhkan protein. Mengenai bentuk mulutnya, lalat hanya memakan makanan cair/basah, sedangkan makanan kering dibasahi dengan air liur sebelum menghisap. Air sangat penting dalam kehidupan lalat dewasa. Lalat hanya bisa hidup tidak lebih dari 48 jam tanpa air. Saat mendarat, lalat mengeluarkan air liur dan kotoran. Penumpukan air liur dan feses akan membentuk titik - titik hitam, hal ini sangat penting untuk mengetahui keberadaan tempat istirahat lalat.

4) Tempat istirahat

Lalat beristirahat di beberapa tempat. Pada siang hari, apabila lalat tidak sedang makan, mereka akan beristirahat di lantai, dinding, langit-langit, tali jemuran, rumput, kabel listrik,

dan lain - lain serta lalat menyukai tempat dengan tepi tajam pada bidang yang datar. Biasanya tempat peristirahatan ini dekat dengan makanan atau tempat berkembang biak dan biasanya terlindung dari angin. Di dalam rumah, lalat hidup di tempat - tempat seperti kabel listrik, langit - langit dan tidak aktif di malam hari. Tempat peristirahatan biasanya tidak lebih dari 4,5 meter dari tanah.

5) Lama hidup

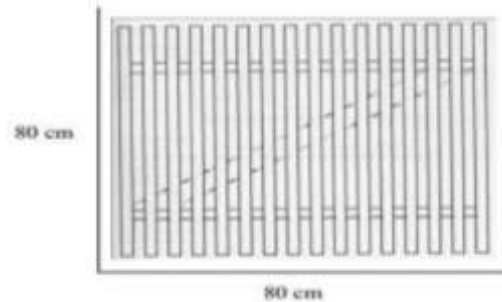
Rentang hidup lalat sangat bergantung pada makanan, air, dan suhu. Umumnya 2 - 4 minggu di musim panas, hingga 70 hari di musim dingin.

d. Pengukuran Kepadatan Lalat

Fly grill merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mengukur kepadatan lalat di suatu tempat. Pengukuran tingkat kepadatan lalat dilakukan dengan interpretasi hasil pengukuran populasi lalat yang berguna untuk menentukan Tindakan pengendalian yang akan dilakukan terdapat disuatu alat yang digunakan untuk pengukuran kepadatan lalat yang umum dipakai untuk mengetahui kepadatan lalat yaitu menggunakan *fly grill*.

Fly grill alat sederhana yang digunakan untuk mengukur kepadatan lalat. Berdasarkan pada sifat lalat yang dominan hinggap di tepi – tepi atau tempat berbau tajam dalam kurun waktu tertentu. Cara kerja alat ini dengan mengukur tingkat kepadatan lalat, dalam

perhitungannya per *blok grill* dan alat dapat diwarnai dalam pengukuran kepadatan lalat (Permenkes RI, 2017).



Gambar 8. Fly grill

Untuk mengukur kepadatan lalat dengan cara hitung jumlah lalat yang mendarat dalam 30 detik. Setidaknya 10 hitungan setiap lokasi (10 x 30 detik) dan 5 perhitungan yang tertinggi dirata-ratakan dan dicatat. Angka rata-rata ini merupakan indikator dari indeks populasi lalat di lokasi tertentu. Interpretasi hasil pengukuran pada setiap lokasi adalah sebagai berikut :

No	Angka rata - rata	Kriteria	Keterangan
1.	0 - 2	Rendah	Tidak menjadi masalah (rendah)
2.	3 - 5	Sedang	Perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat perkembangbiakan lalat (tumpukan sampah kotoran hewan, dll)
3.	6 - 20	Tinggi	Populasi padat dan perlu perencanaan terhadap tempat - tempat perkembangbiaknya lalat dan bila mungkin direncanakan upaya pengendaliannya
4.	≥ 20	Sangat tinggi	Populasinya sangat padat dan perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat - tempat perkembangbiaknya dan tindakan pengendalian lalat

Sumber : Permenkes RI No.50 Tahun 2017

Tabel 2. Kriteria Angka Kepadatan Lalat

2. Faktor yang mempengaruhi Kepadatan Lalat

Berikut merupakan beberapa faktor - faktor yang mempengaruhi kepadatan lalat (Kementerian Kesehatan RI, 2017):

a. Suhu

Lalat mulai aktif pada suhu 15°C. Aktivitas terbaiknya adalah pada suhu 21°C. Lalat perlu beristirahat pada suhu sekitar 35°-40°C dan pada suhu di bawah 10°C atau di atas 45°C maka lalat akan mati.

b. Kelembaban

Kelembaban merupakan parameter yang berpengaruh dalam penelitian ini karena aktivitas dan kepadatan lalat bergantung pada kelembaban udara. Lalat akan beraktivitas optimal pada kelembaban antara 60-80% (Agustina, 2015). Apabila Kelembaban lebih rendah ataupun lebih tinggi akan berdampak buruk terhadap lalat, karena Kelembaban yang rendah ataupun tinggi dari persyaratan kelembaban untuk lalat akan menghambat terhadap pertumbuhan lalat. Kelembaban sangat berkaitan dengan temperatur setempat.

c. Pencahayaan

Penyebaran lalat sangat dipengaruhi oleh sinar. Lalat merupakan serangga yang menyukai cahaya (fototropik). Malam hari, lalat tidak aktif, namun dengan adanya sinar/cahaya lalat dapat aktif (Sucipto, 2011).

Cahaya dapat mempengaruhi aktivitas serangga. Beberapa jenis serangga memiliki perilaku mudah terpengaruh dan tertarik oleh intensitas cahaya.

d. Kecepatan Angin

Kecepatan angin merupakan parameter yang berpengaruh dalam penelitian ini karena aktivitas lalat bergantung pada kecepatan angin. Lalat akan beraktivitas optimal pada kecepatan angin 0 km/jam sampai 1.5km/jam (Muhammad dkk, 2018). Lalat sangat aktif mencari makan di tempat yang tenang dan angin sepoi-sepoi dan sensitif terhadap angin kencang, sehingga ketika kecepatan angin tinggi, mereka memiliki aktivitas mencari makan yang lebih sedikit.

e. Curah hujan

Lalat pada musim penghujan jumlahnya akan semakin meningkat. Hal tersebut terjadi dikarenakan lalat menyukai kelembapan sehingga lalat lebih banyak pada saat terjadi curah hujan yang tinggi.

f. Aroma / Bau

Serangga mampu mendekati zat perangsang dalam dosis rendah dan beberapa mil dari sumber tersebut. Lalat memiliki kepekaan yang tinggi terhadap rangsang bau (kimia-mekanis), pendengaran dan penglihatan. Pada saat menemukan sumber makanan, lalat akan melakukan orientasi akhir terhadap sumber makanan, berhenti dengan gerakan dan melebarkan probosis dan

akan terbuka apabila dirangsang aroma. Semakin menyengat bau akan semakin menarik lalat untuk mendekat ke sumber bau (Fitriana dan Mulasari, 2021).

Lalat tertarik pada bau atau aroma tertentu, termasuk bau busuk dan buah. Bau sangat berpengaruh pada indera penciuman yang mana bau merupakan stimulus utama yang menuntun serangga dalam mencari makanannya. Organ kemoreseptor terletak pada antena, maka serangga dapat menemukan arah datangnya bau (Wulansari, 2016).

g. Warna

Warna adalah suatu sensai yang dihasilkan oleh gelombang cahaya yang diterima oleh retina mata. Panjang gelombang cahaya sangat bervariasi tergantung warna yang dipantulkan. Serangga memiliki penghilatan yang peka terhadap warna. variasi pada penglihatan serangga dapat terdeteksi terhadap perbedaan panjang gelombang cahaya.

Kepekaan warna pada lalat merupakan salah satu fitur penting yang memengaruhi kehidupan dan perilaku mereka (Permana *et al.*, 2019). Serangga memiliki dua tipe mata yaitu mata tunggal dan mata majemuk. Mata majemuk dapat membentuk bayangan mozaik, sedangkan mata tunggal memiliki lensa tunggal yang berfungsi untuk membedakan warna. Kedua mata ini saling bekerja sama terhadap rangsang warna - warna tertentu. Serangga

dapat membedakan warna-warna kemungkinan karena adanya perbedaan pada sel-sel retina pada mata serangga

Lalat memiliki mata yang berbeda dengan mata manusia, mereka memiliki apa yang disebut sebagai *compound eye*. *Compound eye* pada lalat terdiri dari ribuan lensa kecil yang disebut ommatidia. Setiap ommatidium mampu mendeteksi dan memproses cahaya dengan sensitivitas terhadap frekuensi dan pola warna tertentu (*Putri et al.*, 2018). Hal ini membuat lalat memiliki kemampuan untuk membedakan dan merespon warna dengan sangat baik kepekaan warna pada lalat memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Misalnya, lalat betina menggunakan kepekaan warna untuk mencari makanan dan tempat bertelur, serta mereka mampu mengenali warna-warna tertentu yang dianggap mengindikasikan kehadiran sumber makanan yang cocok untuk mereka. Selain itu, kepekaan warna pada lalat juga berperan dalam komunikasi dan reproduksi. Lalat jantan menggunakan pola dan warna pada tubuhnya untuk menarik perhatian lalat betina dalam upaya untuk kawin (*Mahfud et al.*, 2021).

Dibawah lensa-lensa tersebut terdapat dua lapisan sel, yaitu sel korneagen dan sel retina. Sel-sel korneagen yang menyekresi korne bersifat bening pada satu sisi sel retina terdapat bagian yang berdekatan dan bersifat peka cahaya dan terbuat dari mikrovilli

yang disebut rebdom. Organ-organ tersebut adalah bagian utama untuk membedakan intensitas cahaya (Hasyim A, 2010).

3. Risiko lalat bagi Kesehatan

a. Gangguan penyakit pada manusia

Terdapat beberapa penyakit yang ditularkan melalui makanan oleh lalat antara lain sebagai berikut.

1) Penyakit Disentri

Disentri dengan gejala sakit pada bagian perut, lemas karena terhambatnya peredaran darah dan pada kotoran terdapat mucus dan push. Lalat penyebab disentri adalah lalat hijau, *fannia canicularis*, lalat rumah, lalat kandang dan lalat daging.

2) Penyakit Diare

Diare Gejala sakit pada bagian perut, lemas dan terjadinya gangguan pencernaan. Lalat penyebab diare adalah lalat rumah, lalat kandang, dan lalat daging.

3) Penyakit *Typhoid*

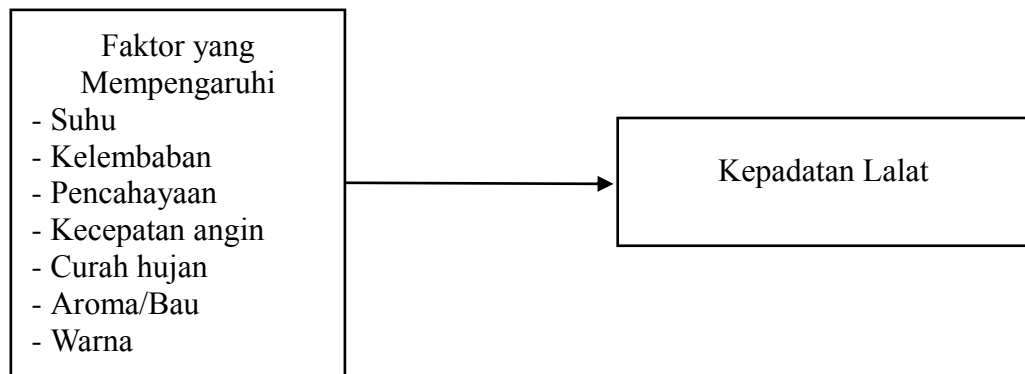
Typhoid Gejala sakit pada bagian perut, lemas dan pencernaan terganggu disebabkan oleh *Salmonella spp.* Lalat yang membawa bakteri tersebut adalah lalat hijau, *Fannia canicularis*, lalat rumah, lalat kandang dan lalat daging.

4) Penyakit *Cholera*

Gejala muntah-muntah, demam, dehidrasi disebabkan oleh *Vibrio cholera*. Lalat pembawa bakteri tersebut adalah

lalat hijau, *Fannia canicularis*, lalat rumah, lalat kandang dan lalat daging.

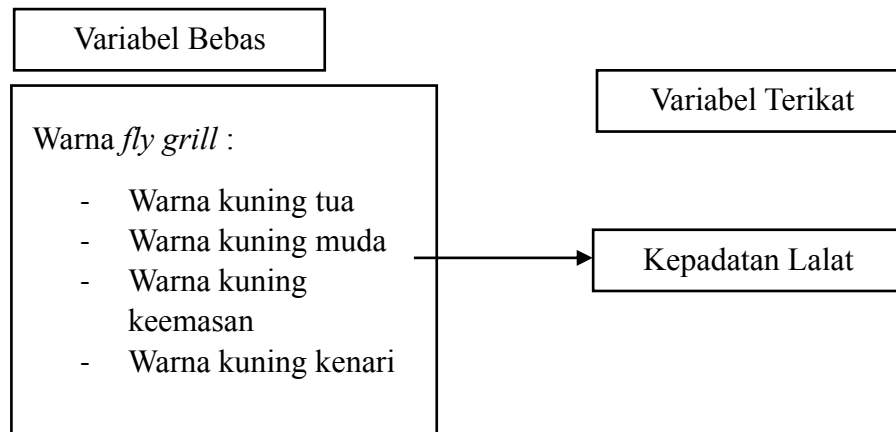
B. Kerangka Teori



Gambar 9. Kerangka Teori

Sumber : *Wulan 2022 & Rudiansyah 2017*

C. Kerangka Konsep



Gambar 10. Kerangka Konsep

Justifikasi :

1. Faktor yang Mempengaruhi :

- a. Suhu : pada penelitian ini tidak diteliti pada suhu karena pengukuran tingkat kepadatan lalat dilakukan pada waktu yang bersamaan (bersifat heterogen)
- b. Kelembaban : pada penelitian ini tidak diteliti pada kelembaban karena pengukuran tingkat kepadatan lalat dilakukan pada waktu yang bersamaan (bersifat heterogen)
- c. Pencahayaan : pada penelitian ini tidak diteliti pada kelembaban karena pengukuran tingkat kepadatan lalat dilakukan pada waktu yang bersamaan (bersifat heterogen)
- d. Kecepatan angin : pada penelitian ini tidak diteliti pada kelembaban karena pengukuran Tingkat kepadatan lalat dilakukan pada waktu yang bersamaan (bersifat heterogen) dan tidak memiliki alat pengukuran
- e. Curah hujan : pada penelitian ini tidak diteliti pada pengukuran Tingkat kepadatan lalat karena cuaca penelitian di waktu yang sudah dikendalikan dan tidak lakukan saat penelitian.
- f. Aroma / Bau : pada penelitian ini tidak diteliti pada aroma / bau karena dari alat ukur hanya menggunakan warna pada *fly grill*.

D. Definisi Operasional

Tabel 3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Variasi warna <i>fly grill</i>	Warna cat yang digunakan untuk warna <i>fly grill</i> di bagian bilah kayu dengan Panjang ukuran 80 cm, Lebar bilah 2 cm dan sebanyak 16 bilah	<i>fly grill</i>	Pemberian warna cat : a. Kuning muda b. Kuning tua c. Kuning keemasan d. Kuning kenari	-	Nominal
2	Kepadatan lalat	Jumlah lalat yang hinggap pada <i>fly grill</i> yang diukur dalam waktu 30 detik/ 10 kali percobaan di 4 titik.	<i>handcounter</i> , ATK, dan Timer	Menggunakan <i>fly grill</i> dan <i>Handcounter</i> pada lalat yang hinggap, amati dan di catat.	Rata – rata pengukuran selama 30 detik/10 kali percobaan dengan nilai kepadatan a. 0 – 2 =rendah b. 3 – 5 = sedang c. 6 – 21 = tinggi d. ≥ 21 = sangat tinggi (Permenkes No.50 Tahun 2017)	Ratio

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H_a : Ada pengaruh pada variasi warna kuning pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat.
2. H_0 : Tidak ada pengaruh pada variasi warna kuning pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan menggunakan Kuantitatif dengan desain *Kuasi eksperimen* menggunakan pendekatan *post test only control group design*, dimana dalam rancangan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh perlakuan (intervensi) pada kelompok eksperimental dengan cara kelompok tersebut dibandingkan dengan kelompok Kontrol (Dahlan MS, 2014).

Pendekatan *post test only control group design* yang dapat menggambarkan pengaruh variasi warna kuning pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat di Pasar Daerah Indramayu bagian pedagang ikan. Pada pengukuran yang akan dilakukan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimental dimana ada 4 (empat) warna *fly grill* yaitu warna kuning muda, tua, keemasan dan kenari.

Dengan penelitian ini, dapat dilakukan dengan perbandingan antara kelompok eksperimental dan kelompok kontrol (Notoatmojo, 2002).

P ₁	—————→	O ₁
P ₂	—————→	O ₂
P ₃	—————→	O ₃
P ₄	—————→	O ₄
P ₅	—————→	O ₅

Tabel 4. Rincian Penelitian

Keterangan :

P1 = Perlakuan pada *fly grill* terhadap warna kuning muda

P2 = Perlakuan pada *fly grill* terhadap warna kuning tua

P3 = Perlakuan pada *fly grill* terhadap warna kuning keemasan

P4 = Perlakuan pada *fly grill* terhadap warna kuning kenari

P5 = Perlakuan pada *fly grill* terhadap warna Kontrol

O₁ = Observasi jumlah lalat pada *fly grill* warna kuning muda

O₂ = Observasi jumlah lalat pada *fly grill* warna kuning tua

O₃ = Observasi jumlah lalat pada *fly grill* warna kuning keemasan

O₄ = Observasi jumlah lalat pada *fly grill* warna kuning kenari

O₅ = Observasi jumlah lalat pada *fly grill* warna kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun lokasi peneliti yang dilakukan di Pasar Daerah Indramayu Jalan L. Supratman Kelurahan Karangmalang Kecamatan Indramayu Kabupaten indramayu.

2. Waktu Penelitian

Peneliti dilaksanakan bulan Juni 2024 selama 1 (satu) bulan untuk mengimplementasikan penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang diteliti adalah seluruh lalat yang ada di lokasi pedagang ikan di Pasar Daerah Indramayu.

2. Sampel

Sampel ini menggunakan keseluruhan lalat yang hinggap pada *fly grill* pada lokasi pedagang ikan Pasar Daerah Indramayu.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sumber dari kerangka konsep yang dibuat dengan dibangun berdasarkan tinjauan pustaka dengan menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati dan diukur (Silaen, 2018). Adapun variabel penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel *Independen* (Variabel bebas)

Variabel bebas yang diteliti dan dilakukan yaitu *fly grill* dengan warna kuning muda, tua, keemasan, kenari dan kontrol.

2. Variabel *Dependen* (Variabel terikat)

Variabel terikat yang diteliti dan dilakukan yaitu kepadatan lalat.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang akan dilakukan eksperimental menggunakan alat ukur yaitu *fly grill* yang sudah diwarnai dengan 4 (empat) warna kuning muda, tua, keemasan dan kenari. Adapun bahan dan alat ukur kepadatan lalat :

Tabel 5. Alat *fly grill*

No	Alat	Jumlah
1	Gergaji	1 buah
2	Paku	½ kg
3	Palu	1 buah
4	Kuas cat	4 buah

Tabel 6. Bahan *fly grill*

No	Bahan	Jumlah
1	Bilah kayu	16 buah/ <i>fly grill</i>
2	Cat kayu warna : <ul style="list-style-type: none"> - kuning muda - kuning tua - kuning keemasan - kuning kenari 	1 buah/cat

Tabel 7. Alat Ukur *fly grill*

No	Alat ukur	Jumlah
1	Handcounter	5 buah
2	Alat tulis	1 pcs
3	Timer	1
4	Lembar perhitungan kepadatan lalat	1 Lembar

F. Teknik Pengambilan Data

1. Sumber data

a. Data primer

Data primer didapat dengan melakukan perhitungan kepadatan lalat dengan variasi warna kuning pada *fly grill* di sekitar pedagang ikan pasar daerah indramayu.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tersedia dan diperoleh dari tempat penelitian dan data pendukung lain yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Pengambilan Data

Adapun pengambilan data pada penelitian ini dengan menghitung jumlah lalat yang hinggap pada *fly grill* dengan 4 warna yaitu kuning muda, kuning tua, kuning keemasan dan kuning kenari serta dengan kontrol artinya *fly grill* tanpa warna. Kemudian, diamati, dihitung dan dilakukan selama 30 detik pada 10 kali/ titik sehingga setiap variasi warna memiliki kesempatan dilakukan perlakuan di 4 titik lokasi yang ditentukan, sehingga dari hasil percobaan dengan diambil rata – rata nilai tertinggi kemudian dibagi 5. Berikut contoh pengukuran pengambilan data pada *fly grill* sebagai berikut :

Warna	Pengukuran 30 detik										Rata – rata dari 5 titik tertinggi
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Titik 1											
Warna Kuning Muda											
Warna Kuning Tua											
Warna Kuning Keemasan											
Warna Kuning Kenari											
Warna Kontrol											
Titik 2											
Warna Kuning Muda											
Warna Kuning Tua											
Warna Kuning Keemasan											
Warna Kuning Kenari											
Warna kontrol											
Titik 3											
Warna Kuning Muda											
Warna Kuning Tua											
Warna Kuning Keemasan											
Warna Kuning Kenari											
Warna kontrol											
Titik 4											
Warna Kuning Muda											
Warna Kuning Tua											
Warna Kuning Keemasan											
Warna Kuning Kenari											
Warna kontrol											

Tabel 8. Pengukuran kepadatan lalat

3. Pengolahan Data

Pengolahan data dapat dilakukan melalui beberapa proses sebagai berikut:

a. *Coding*

Coding adalah proses pemberian kode pada hasil data yang diperoleh untuk memudahkan peneliti saat memalui proses komputerisasi yaitu tahap memasukan data ke komputer.

Kode pada penelitian ini adalah berdasarkan warna dan kepadatan lalatnya sebagai berikut :

- 1) Variabel warna kuning muda diberi kode 1, pada 10 kali percobaan *fly grill* dengan 4 titik (1,2,3, dan 4) dengan rumus yaitu : $\frac{x+x+x+x+x}{5}$ diambil dari nilai tertinggi dari setiap percobaan.
- 2) Variabel warna kuning tua diberi kode 2, pada 10 kali percobaan *fly grill* dengan 4 titik (1,2,3, dan 4) dengan rumus yaitu : $\frac{x+x+x+x+x}{5}$ diambil dari nilai tertinggi dari setiap percobaan.
- 3) Variabel warna kuning keemasan diberi kode 3, pada 10 kali percobaan *fly grill* dengan 4 titik (1,2,3, dan 4) dengan rumus yaitu : $\frac{x+x+x+x+x}{5}$ diambil dari nilai tertinggi dari setiap percobaan.

- 4) Variabel warna kuning kenari diberi kode 4, pada 10 kali percobaan *fly grill* dengan 4 titik (1,2,3, dan 4) dengan rumus yaitu : $\frac{x+x+x+x+x}{5}$ diambil dari nilai tertinggi dari setiap percobaan.
- 5) Variabel warna kontrol diberi kode 5, pada 10 kali percobaan *fly grill* dengan 4 titik (1,2,3, dan 4) dengan rumus yaitu : $\frac{x+x+x+x+x}{5}$ diambil dari nilai tertinggi dari setiap percobaan.

b. *Editing*

Editing adalah data yang disusun dalam bentuk tabel hasil olahan jumlah lalat yang hinggap pada *fly grill* dan hasilnya di rata – rata kemudian sudah di *coding* kemudian di edit sebelum *entry* data dalam bentuk data primer maupun hasil *SPSS* kemudian dianalisa sehingga lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.

c. *Entry data*

Entry data adalah proses memasukkan data yang ada dari hasil pengukuran kepadatan lalat menggunakan tambahan bantuan program komputer seperti *SPSS* sebagai uji analisis data.

d. *Cleaning*

Cleaning yaitu proses pengecekan kembali data yang sudah di *entry* untuk memastikan tidak terdapat kesalahan pada data tersebut. Kemudian data tersebut siap diolah dan dianalisis.

G. Cara Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat ini adalah untuk menganalisis kualitas masing-masing variabel yang diteliti. Tujuan dari analisis univariat adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel *dependen* (kepadatan lalat) dan *independent* (variasi warna kuning pada *fly grill*).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat mempertimbangkan sifa-sifat dua variabel dalam hubungan satu sama lain dan dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel *dependen* (kepadatan lalat) dan *independent* (variasi warna *fly grill*) menggunakan Teknik uji statistik yang digunakan adalah uji *One Way ANOVA*.

Uji *One Way ANOVA* singkatan dari "*Analysis of varian*" yang satu arah salah satu uji yang digunakan untuk menguji perbedaan rata – rata data lebih dari dua kelompok. Langkah – Langkah Uji *One Way ANOVA* dengan melakukan beberapa tahap yaitu :

a. Uji Normalitas

Suliyanto 2011 bahwa sebelum melakukan uji *one way Anova* dilakukan uji normalitas dengan dasar – dasar Keputusan dari analisis memenuhi asumsi normalitas sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikan $\geq 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimental dan kelompok kontrol mempunyai variasi yang homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *One Way Anova* dengan nilai signifikan 0,05.

Data dapat dikatakan homogen jika nilai asumsi sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data tersebut adalah homogen
2. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak homogen.

H. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan Uji *One Way Anova* . dengan nilai signifikan $p\ value \leq 0.05$ maka dinyatakan ada pengaruh antara variabel independent dan dependen. Sedangkan jika $p\ value > 0.05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel independent dan dependen. Kemudian, peneliti selanjutnya menggunakan *multiple comparison* melalui uji *post hoc LSD*. Dari uji tersebut, dapat diketahui

warna *fly grill* yang memiliki beda nyata terhadap rata – rata jumlah lalat yang terperangkap. Data yang akan diperoleh jika memenuhi maka dapat dikatakan dengan $\rho \text{ value} \leq 0.05$ maka artinya terdapat perbedaan variasi warna kuning pada *fly grill* yang signifikan. Namun , jika $\rho \text{ value} > 0,05$ tidak adanya perbedaan yang signifikan.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian diperlukan menghindari tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian, maka dilakukan sebagai berikut :

1. Mendapat izin tempat penelitian

Sebelum memulai proses penelitian, peneliti memastikan untuk mendapatkan izin dan persetujuan yang diperlukan dari pedagang ikan di Pasar Daerah Indramayu dan Bappeda Indramayu.

2. Tidak manipulasi data

Peneliti menghindari manipulasi data atau hasil penelitian untuk mrncapai hasil yang diinginkan. Data harus diinterpretasikan secara objektif tanpa pengaruh bias atau manipulatif.

3. Transparasi

Peneliti harus bersikap terbuka tentang metode penlitian, sumber data, dan Teknik pengambilan data yang dilakukan untuk menverifikasi dan mengevaluasi hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Pasar Daerah Indramayu didirikan pada tahun 1995 yang memiliki luas tanah $\pm 20.000 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan $\pm 16.000 \text{ m}^2$ dan area pada lingkungan jalan $\pm 4.000 \text{ m}^2$. Lokasi pasar pada Kota Indramayu, Jalan Tanjungpura Kelurahan Karangmalang Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu.

Tabel 4.1 Profil Pasar Daerah Indramayu

No	Lokasi	Luas (ukuran)	Jumlah (unit)
1	BLOK A	$3 \times 3 \text{ m}^2 = 156$ kios $3 \times 5 \text{ m}^2 = 26$ kios	182
2	BLOK B	$3 \times 3 \text{ m}^2 = 156$ kios $3 \times 5 \text{ m}^2 = 52$ kios	208
3	BLOK C	$3 \times 3,5 \text{ m}^2 = 156$ kios $3 \times 3 \text{ m}^2 = 26$ kios	140
4	BLOK E	$3 \times 3,5 \text{ m}^2 = 40$ kios	40
5	BLOK F	$3 \times 3,5 \text{ m}^2 = 47$ kios	47
6	BLOK G	$4 \times 8 \text{ m}^2 = 50$ kios	50
Jumlah			667
7	BLOK D	$3 \times 2,5 \text{ m}^2 = 52$ los $2,5 \times 2,5 \text{ m}^2 = 156$ los	208
8	BLOK H	$2,5 \times 2,5 \text{ m}^2 = 97$ los $3 \times 5 \text{ m}^2 = 52$ los	97
Jumlah			305

Sumber : Bappeda Indramayu

2. Hasil penelitian

a. Analisis Univariat

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kepadatan lalat menggunakan *fly grill* dengan beda warna. Pada pengukuran kepadatan lalat dilakukan pada tanggal 22 dan 23 juni 2024. Pengukuran dilakukan mulai 08.00 dan dilakukan dengan 10 kali percobaan dengan waktu 30 detik. Adapun hasil pengukuran kepadatan lalat menggunakan *fly grill* dengan variasi warna kuning muda, kuning tua, kuning keemasan, kuning kenari dan warna kontrol. Kemudian, setelah dihitung jumlah lalat yang hinggap di rata – ratakan. Berikut hasil rata – rata kepadatan lalat pada variasi warna kuning dan warna kontrol

Tabel 4.2 Rata – rata Kepadatan lalat pada setiap *Fly grill* dengan Variasi warna kuning di Pasar Dearah Indramayu

Warna	Titik 1	Titik 2	Titik 3	Titik 4	Rata – rata kepadatan lalat	Kategori
Kuning muda	14	7,8	10	9,2	10,25	Tinggi
Kuning Tua	12,4	8,2	6,8	10	9,35	Tinggi
Kuning keemasan	7,8	6	5	5,4	6,05	Tinggi
Kuning kenari	7,4	6	5,4	4,4	5,8	Sedang
Kontrol	7,8	10	6	4,4	7,05	Tinggi

Sumber : data primer,2024

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa hasil rata – rata kepadatan lalat pada variasi warna kuning muda, kuning tua, kuning keemasan, kuning kenari dan warna kontrol. Pada warna kuning muda yang hinggap di *fly grill* dengan jumlah rata – rata

kepadatan lalat pada yaitu 10,25 dengan kategori tinggi. Warna kuning tua yaitu 9,35 dengan kategori tinggi. Warna kuning keemasan yaitu 6,05 dengan kategori tinggi. Warna kuning kenari yaitu 5,8 dengan katogeri sedang dan warna kontrol yaitu 7,05 dengan kategori tinggi. Sehingga, lalat yang menghinggap lebih banyak pada warna kuning muda dengan rata – rata 10,25 dibandingkan dengan warna kuning tua, kuning keemasan, kuning kenari dan kontrol.

Data analisis univariat kemudian di analisis dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Jika dikatakan data berdistribusi normal dengan signifikan $\geq 0,05$ maka berdistribusi normal. Berikut tabel uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.3 *Tests of Normality*

Kepadatan lalat	<i>Shapiro-Wilk</i>			
	Warna	<i>Statistic</i>	df	Sig.
Kuning muda	0,909	4	0,480	
Kuning tua	0,980	4	0,905	
Kuning keemasan	0,893	4	0,395	
Kuning kenari	0,990	4	0,957	
Kontrol	0,989	4	0,955	

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 maka hasil uji normalitas pada variasi warna kuning pada *fly grill* dengan nilai signifikan $\geq 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian, uji homogenitas pada data. Berikut tabel uji homogenitas sebagai berikut :

Tabel 4.4 *Test of Homogeneity of Variances*

	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Kepadatan	0,957	4	15	0,459

Sumber : data primer 2024.

Berdasarkan hasil tabel 4.4 maka dapat dikatakan Sebelum melanjutkan uji bahwa salah satu asumsi anova adalah varian nya sama. Dari tabel *Test of Homegeneity of Variances* terlihat bahwa hasil uji menunjukkan (p -value = 0,459), sehingga H_0 (α : 0,05) gagal ditolak yaitu tidak ada perbedaan varian dari keempat kelompok warna tersesebut sehingga uji Anova valid untuk menguji hubungan ini.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini untuk membandingkan hasil pengaruh variasi warna kuning pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat.

1) Pengaruh variasi warna kuning muda, tua, keemasan, kenari dan kontrol pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat di Pasar Daerah Indramayu tahun 2024.

Tabel 4.5 Uji Anova

Kepadatan lalat	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
Between Groups	63.920	4	15.980	3.661	0.028
Within Groups	65.480	15	4.365		
Total	129.400	19			

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa hasil uji *one way anova* pada variabel dependen *sum of squares* atau jumlah kuadrat dari deviasi masing – masing pengamatan menunjukkan nilai 63,920 untuk

variansi dalam kelompok (*Between Groups*) sedangkan nilai 65,480 untuk variansi antar kelompok (*Within Groups*). Derajat kebebasan (df) antar kelompok berjumlah 4 sedangkan derajat kebebasan dalam kelompok berjumlah 10. *Mean Square* atau rata – rata kuadrat antar kelompok menunjukkan nilai 15,980 sedangkan rata – rata kuadrat dalam kelompok menunjukkan nilai 4,365. F empiris pada penelitian ini bernilai 3,661 dan uji *one way anova* menunjukkan nilai 0.028 yang berarti signifikan ($0,028 \leq 0,05$). Artinya ada perbedaan signifikan rata – rata jumlah kepadatan lalat yang terperangkap pada *fly grill* yang berbeda warna. Peneliti selanjutnya menggunakan *multiple comparison* melalui *post hoc LSD*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui warna *fly grill* yang memiliki beda nyata terhadap rata – rata jumlah lalat yang terperangkap.

2) Uji Perbedaan Lanjutan *Post Hoc LSD* Warna pada *Fly grill* terhadap Kepadatan Lalat di Pasar Daerah Indramayu Tahun 2024.

Tabel 4.6 Uji *Post Hoc LSD*

(I) Warna <i>fly grill</i>	(J) Warna <i>fly grill</i>	p value	CI 95%	
			Lower Bound	Upper Bound
Kuning muda	Kuning tua	0,552	-2,249	4,049
	Kuning keemasan	0.012*	1,051	7,349
	Kuning kenari	0.009*	1,301	7,599
	kontrol	0,047*	0.051	6,349
Kuning tua	Kuning muda	0,552	-4,049	2,249
	Kuning keemasan	0,041*	0,151	6,449
	Kuning kenari	0,030*	0,401	6,699
	Kontrol	0,140	-0,849	5,449

Kuning keemasan	Kuning muda	0,012*	-7,349	-1,051
	Kuning tua	0,041*	-6,449	-0,151
	Kuning kenari	0,868	-2,899	3,399
	Kontrol	0,509	-4,149	2,149
Kuning kenari	Kuning muda	0,509	-7,599	-1,301
	Kuning tua	0,009*	-6,699	-0,401
	Kuning keemasan	0,030*	-3,399	2,899
	Kontrol	0,868	-4,399	1,899
Kontrol	Kuning muda	0,047*	-6,349	-0,051
	Kuning tua	0,140	-5,449	0,849
	Kuning keemasan	0,509	-2,149	4,149
	Kuning kenari	0,411	-1,899	4,399

Sumber: data primer, 2024

Keterangan : tanda bintang (*) ditandai $<0,05$ beda nyata.

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa hasil analisis *multiple comparasion* menggunakan uji pos hoc *LSD (Least Significant Difference)*, pada *fly grill* uji beda nyata pada warna yang memiliki nilai signifikan *p value* $<0,05$ yang dibintangi oleh peneliti dikatakan signifikan. Warna kuning muda dengan (J) warna *fly grill* didapatkan kuning keemasan dengan kuning kenari terdapat perbedaan yang signifikan pada kuning keemasan yaitu ($0,012 < 0,05$) dan kuning kenari ($0,009 < 0,05$) artinya ada perbedaan yang nyata.

B. Pembahasan

1. Pengaruh variasi warna kuning muda, tua, keemasan, kenari dan kontrol pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat di pasar daerah Indramayu tahun 2024.

Berdasarkan uji *one way anova* menggunakan SPSS didapatkan hasil *p value* ($0,028 < 0,05$), artinya adanya perbedaan yang bermakna pada gradasi *fly grill* terhadap kepadatan lalat, sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh yang signifikan karena adanya perbedaan

variasi warna kuning yang terperangkap pada *fly grill* yang berbeda gradasi warna kuning dan kelompok kontrol.

Penelitian ini menunjukkan bahwa warna kuning muda lebih banyak dihindangi lalat karena warna kuning muda memberikan warna yang cerah dan kesukaan pada warna. Oleh karena itu, pada penelitian ini lalat mempunyai kepekaan terhadap warna yang dihindangi karena memiliki mata majemuk pada sistem penglihatan morfologinya, *fly grill* menjadi alat ukur yang diujikan dengan warna kuning muda, tua, keemasan, kenari dan kontrol. Dengan adanya perlakuan pada *fly grill* menjadi ketertarikan lalat pada warna kuning muda dibandingkan warna lainnya yang dapat dibuktikan dengan hasil yang signifikan.

Perlakuan pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat dapat diketahui pada hasil rata – rata di setiap titik dengan perlakuan dilakukan percobaan 10 kali untuk menghasilkan jumlah rata – rata kepadatan lalat dengan kategori tinggi (warna kuning muda, tua, keemasan dan kontrol) sedangkan kategori sedang (warna kenari). Kategori dapat diketahui dari Permenkes RI No. 50 Tahun 2017 tentang kriteria kepadatan lalat bahwa rata – rata diantara 3 – 5 kategori sedang dan 6 – 20 kategori tinggi.

ketertarikan pada warna kuning muda dapat dilihat dari cahaya yang lebih terang dibandingkan dengan warna yang gelap, kepekaan pada warna dalam morfologi lalat atau jenis serangga memiliki dua tipe mata yaitu mata tunggal dan mata majemuk (*Borror et al*, 1989).

Mata majemuk dapat membentuk bayangan mozaik, sedangkan mata tunggal memiliki lensa tunggal yang berfungsi untuk membedakan warna. Lalat memiliki sistem penglihatan yang canggih, yaitu mata mejemuk. Mata majemuk adalah sistem penglihatan yang terdiri dari ribuan lensa dan sangat peka terhadap gerakan. Reseptor-reseptor pada mata majemuk memiliki banyak omatidia (Inayah, 2012).

Peneliti ini sejalan dengan bagus (2009) menyatakan bahwa serangga atau lalat lebih tertarik pada spektrum warna kuning dengan panjang gelombang 500 – 600 nm. Penelitian ini ketertarikan lalat pada warna kuning muda lebih tinggi bahwa lalat sangat menyukai warna kuning muda. Namun, penelitian wulan (2023) menyatakan bahwa hasil warna kuning keemasan lebih tinggi dengan nilai rata – rata 12,6 per *blok grill* karena warna keemasan memiliki warna yang lebih mengkilat yang memancarkan cahaya yang lebih terang.

Berdasarkan hasil dilapangan pedagang ikan di Pasar Daerah Indramayu kepadatan lalat di ukur dengan *fly grill* dengan kategori tinggi lingkungan juga menjadi permasalahan dengan dilihat adanya sisa air limbah cucian ikan yang masih dibiarkan dan pengelolaan sampah serta barang – barang yang sudah dipakai mengundang kepadatan lalat yang tinggi pada pedagang ikan. Pengolaan sampah dan lingkungan yang kurang baik dapat menjadi tempat

perkembangbiakan vektor salah satunya lalat (UU RI No. 18 tahun 2008).

Perkembangbiakan lalat dapat dilihat dari bionomik lalat yaitu tempat perindukan yang dapat dilihat pada hewan yang lembab dan segar. Sampah dan sisa makanan dari hasil olahan lalat juga suka berkembang biak di tempat sampah, sisa makanan, dan buah - buahan di rumah dan di pasar. Kotoran organik limbah organik seperti kotoran hewan dan manusia, sampah dan makanan ikan merupakan tempat yang cocok bagi lalat untuk berkembang biak dan lalat rumah berkembang biak di permukaan air kotor yang terbuka (Sucipto, 2011).

2. Uji Perbedaan Lanjutan *Post Hoc* LSD Warna pada *Fly grill* terhadap Kepadatan Lalat di Pasar Daerah Indramayu Tahun 2024.

Berdasarkan hasil uji lanjutan *post hoc* LSD (*Least Significant Difference*) menyatakan bahwa nilai *p value* perbedaan yang bermakna halus atau kecil. warna yang memiliki nilai *p value* <0,05 dikatakan signifikan. Warna kuning muda dengan (J) warna *fly grill* didapatkan kelompok kuning keemasan pada kuning muda dan kuning tua terdapat perbedaan yang signifikan pada kuning keemasan yaitu (0,012<0,05) dan kuning kenari (0,041<0,05) artinya ada perbedaan yang nyata.

Berdasarkan hasil penelitian ini adanya perbedaan yang bermakna pada rata – rata kepadatan yang diberi tanda bintang dengan nilai signifikan *p value* <0,05. Gradasi warna mempengaruhi terjadinya

perbedaan yang bermakna dibuktikan pada tabel 4.5 yang artinya memenuhi syarat H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa warna kuning muda dan kuning tua memiliki perbedaan yang nyata dengan warna lainnya. Sehingga, mata lalat dapat memberikan ketertarikan pada *fly grill* warna kuning.

Hasil ini tidak sejalan dengan Wulandari (2015) bahwa *LSD* yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara *fly grill* kuning tua dengan kuning keemasan diperoleh *p value* 0,015 ($p < 0,05$). Hal ini dapat disebabkan warna kuning tua memiliki kecenderungan warna yang kurang terang dibandingkan dengan warna kuning keemasan.

Respon lalat pada rangsangan penglihatan tergantung warna, bentuk dan ukuran. Banyaknya jumlah lalat yang terdapat di setiap *fly grill* dapat menentukan ketertarikan lalat dalam memilih tempat untuk hinggap (Wulandari, 2015). Kombinasi warna mempengaruhi kunjungan lalat, lalat hanya menyukai warna yang cerah dan tidak menyukai warna yang gelap. Warna gelap kurang berpengaruh terhadap padangan mata serangga (Jumar, 2000).

Lalat menyukai beberapa warna tertentu karena warna memiliki daya tarik tersendiri bagi serangga. Serangga seperti lalat merespon warna didasarkan pada kebiasaannya mencari tempat untuk meletakkan telurnya. Pada bagian otak merupakan pusat kendali dari seluruh jaringan saraf pada tubuh serangga. Otak tersebut mengatur

semua perilaku tubuh serangga sesuai dengan rangsangan yang diterima melalui saraf baik dari luar ataupun dalam tubuh. Dalam hal ini dapat menyebabkan warna pada suatu obyek menjadi sumber rangsangan beberapa untuk melakukan aktivitasnya (Manik, 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, Adapun Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rata – rata kepadatan lalat diukur menggunakan *fly grill* warna kuning muda 10,25 kategori tinggi , kuning tua 9,35 kategori tinggi, warna kuning keemasan 6,05 kategori tinggi, warna kuning kenari 5,8 kategori sedang dan warna kontrol atau intervensi 7,05 kategori tinggi.
2. Adanya pengaruh variasi warna kuning pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat di Pasar Daerah Indramayu dengan $p\ value = 0,028 < 0,05$. Artinya H_a terima ($<0,05$) dan H_0 ditolak Artinya adanya perbedaan yang signifikan variasi warna kuning pada *fly grill* terhadap kepadatan lalat di pasar daerah indramayu tahun 2024.
3. Terdapat uji perbedaan lanjutan dengan uji *post hoc LSD* pada warna kuning muda dan kuning tua terdapat perbedaan yang bermakna dengan nilai $p\ value = 0,012$ dan $p\ value = 0,041$.

B. Saran

1. Bagi Pedagang

Bagi pedagang diharapkan dijadikan ilmu pengetahuan untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan pasar karena tingginya kepadatan

lalat yang menimbulkan perantara proses penularan penyakit akibat vektor.

2. Bagi Bappeda Indramayu

Bagi Bapperda diharapkan dijadikan penelitian dan pengembangan lanjutan untuk pasar daerah indramayu dibagian pedagang ikan.

3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Pihak fakultas kesehatan masyarakat diharapkan dapat memperbanyak penelitian atau praktikum dengan mengukur kepadatan lalat dan variasi pengukuran selain menggunakan *fly* grill. Kemudian, di tempat – tempat umum yang belum terjangkau untuk mengukur kepadatan lalat selain di pasar.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait permasalahan lingkungan pada kepadatan lalat dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang menggunakan inovasi dan metode yang lebih novelti. Sehingga dapat dipahami dan lebih mudah untuk melakukan pengukuran kepadatan lalat.

DAFTAR PUSTAKA

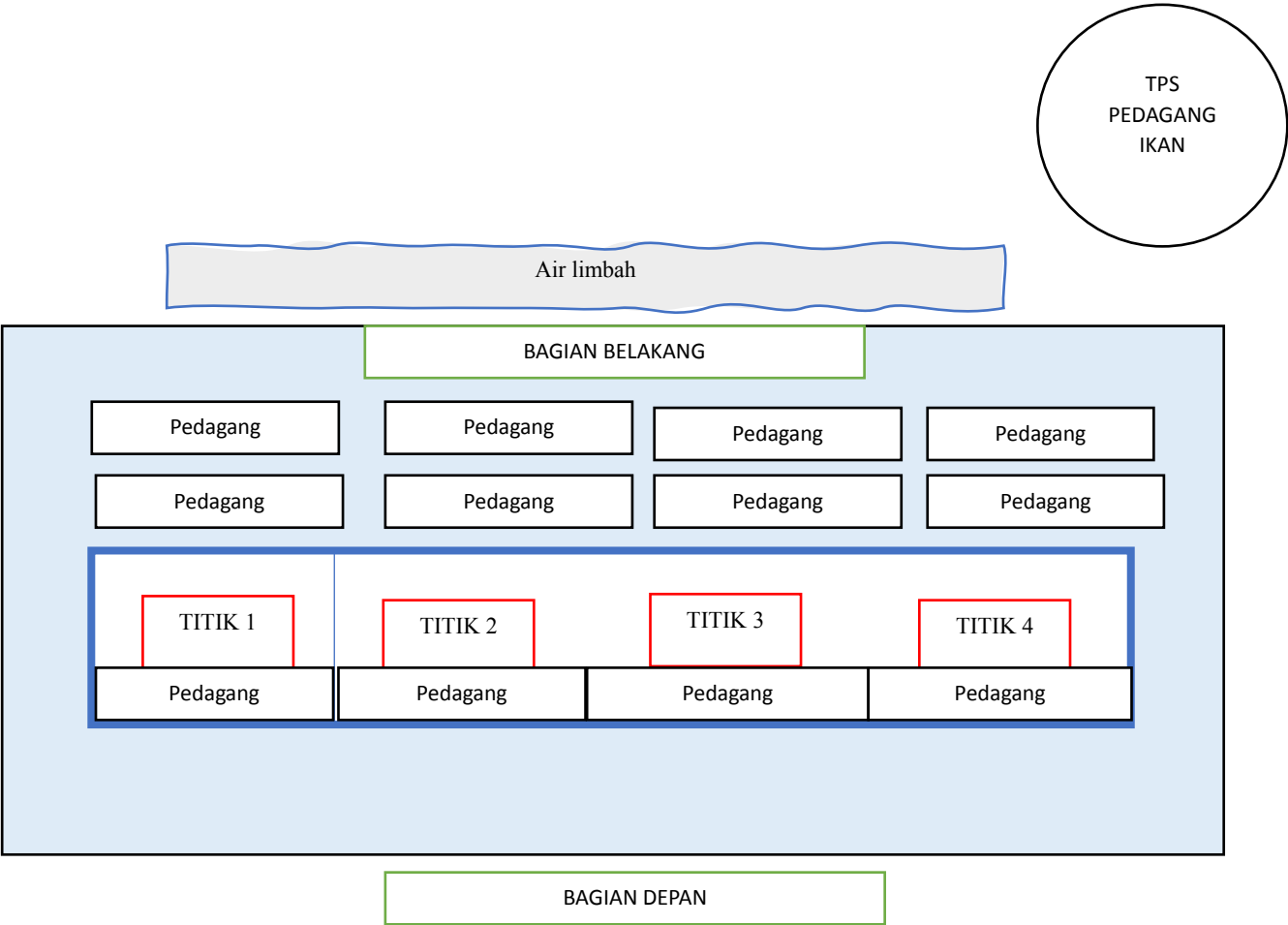
- Andini, T., Siregar, S. D., & Siagian, M. (2019). Efektivitas Teknologi *Fly Grill* Modifikasi untuk Mengurangi Kepadatan Lalat di Tempat Penjualan Daging di Pasar Sukaramai Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Global Vol.2 No. 2* Hal 54.
- Manik, K. E. (2019). Perbedaan Kepadatan Lalat yang Hinggap pada *Fly grill* yang Berbeda Warna di Pajak Singa Kota Wulan Nugrahani, Avicena Sakufa Marsanti, Zaenal Abidin 844 *Health Sains, Vol. 3 No. 7* Juli 2022 Kabanjahe Kabupaten Karo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan, 14(1)*. Google Scholar
- Dahlan S. (2014). *Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Arkans
- Direktur P2P Kemenkes RI (2014) tentang Pengendalian Vektor.
- Depkes RI (1992) tentang Petunjuk Teknis tentang Pemberantasan Lalat.
- Emerty V. Y., Mulasari S. A. (2019). Pengaruh Variasi Warna pada *Fly grill* Terhadap Kepadatan lalat (Studi di Rujmah Pemotongan Ayam Pasar Terban Kota Yogyakarta). *Jurnal Kesehatan lingkungan Indonesia Vol. 19 No. 1* Hal 21- 26. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta : Yogyakarta.
- Farida, N. (2019). *Cari Tahu Tentang Penyakit dari Tikus dan Lalat*. Jakarta: Mediantara Semesta.
- Fitria E., Mulasari. S.A. (2021). Efektifitas Variasi Umpan pada Fly Grill dalam Pengendalian Kepadatan lalat di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Jalan Andong Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia Vol. 20 No. 1* Hal 59 - 64. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Handiny, Febry, dkk.(2020).*Buku Ajar Pengendalian Vektor*. Malang: Ahlimedia Press.
- Hasibuan, R. (2017). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi, 4(1)*: 42-52.
- Hasyim, A., Dkk. (2010). Respon Hama Lalat Buah Jantan Terhadap Beberapa Jenis Atraktan dan Warna Perangkap di Kebun Petani. *J.Hort. 20(2)*:164-170.

- Hidayat, A. (2012). *Uji ANOVA : One Way Anova dalam SPSS*. [Statistikian]. Diakses 25 mei 2024. Available from : <https://www.statistikian.com/2012/11/one-way-anova-dalam-spss.html>
- Inayah, Zufra. (2012). Perbedaan Kepadatan Lalat Yang Hinggap Pada Fly Grill Yang Berbeda Warna Di Pasar Srimangunan. *Journal Infokes STIKES Insan Unggul Surabaya 1 Vol. 4, No. 1* Juni 2012. Surabaya: Stikes Insan Unggul
- Kurniawan, R. (2016). Keanekaragaman Jenis dan Tipe Phytotelmata Di Kota Bandarlampung.[Skripsi]. Universitas Lampung. Lampung.
- Magdalena A. (2019). Mekanisme Penularan Penyakit Oleh Lalat. Sehat Intermedia. Jakarta Selatan.
- Manik, K. E. (2019). Perbedaan Kepadatan Lalat yang Hinggap Pada Fly grill yang Berbeda Warna di Pajak Singa Kota Wulan Nugrahani, Avicena Sakufa Marsanti, Zaenal Abidin 844 Health Sains, Vol. 3 No. 7 Juli 2022 Kabanjahe Kabupaten Karo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(1). Google Scholar
- Muhammad A., Dkk. (2018). Perbedaan Warna Perangkap Pohon Lalat terhadap Jumlah Lalat yang Terperangkap di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Jatibarang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E- Journal) Undip Vol. 4 No. 4*.
- Nainggolan, S. (2019). *Monograf* Vektor Penting dalam Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Nusa Litera Inspirasi.
- Nugrahani W. (2022). Potensi Variasi Warna Kuning pada *Fly grill* Terhadap Kepadatan Lalat (Studi Kasus di Pasar Sambirejo). SKRIPSI. Stikes Bhakti Husada Mulia:Madiun.
- Notoatmodjo,S.(2002), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Purnama, Sang Gede, (2015). *Buku Ajar Pengendalian Vektor*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya.
- Rahman, Ahmad Raihun., Dkk. (2018). Uji Preferensi Beberapa Warna Lampu Perangkap Terhadap Serangga Padi Lahan Rawa Pasang Surut. *Jurnal Proteksi Tanaman Tropika*. 1 (3).

- Rudiansyah. (2017). Tingkat Kepadatan Lalat pada Berbagai Warna *Fly grill* di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Sebakul Kota Bengkulu. Karya Tulis Ilmiah. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Thamarina D. I., Mulasari S. (2022). Variasi Warna *Fly grill* dan Pengaruhnya Terhadap Kepadatan Lalat Rumah (*Musca Domestica*). *Jurnal Kesehatan Lingkungan (Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan) Vol. 19 No. 2* Hal 219-226. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan : Yogyakarta.
- Subagyo A., Dkk. (2014). Fly Density and Identification Analysis and Control Efforts In Traditional Market Purwokerto. *Jurnal Riset Kesehatan Vol. 3 No. 1*. Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi Purwokerto Politeknik Kemenkes Semarang.
- Subandi. (2016). Pembasmi Hama Serangga Menggunakan Cahaya Lampu Bertenaga Solar Cell. Yogyakarta: *Jurnal Teknologi Technoscientia Vol. 9 No.1*.
- Sucipto, D. C. (2011). Vektor Penyakit Tropis (1 sted.). Jakarta: Gosyen Publishing.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika terapan: teori & aplikasi dengan spss (1st ed.)*. Andi offset.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Jakarta : Sekretariat Negara.
- Wulandari. D.A., Dkk. (2015) . Pengaruh Variasi Warna Kuning pada *Fly grill* Terhadap Kepadatan Lalat (Studi di Tempat Pelelangan Ikan Tambak Lorok Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal) Vol. 3 No. 3*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro : Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Layout Titik Perlakuan



Lampiran 2. Pra Survei Lokasi Pedagang Ikan Pasar Daerah Indramayu



Bagian Depan



Bagian Samping



Air Limbah



TPS

Lampiran 3 surat ijin penelitian

	UNIVERSITAS WIRALODRA INDRAMAYU FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT Jl. Ir. H. Juanda Km. 3 Indramayu 45213 ☎ (0234) 275916 Akreditasi Baik Sekali SK No. 0362/LAM-PT Kes/Akr/Sar/N/2022
<hr/>	
Nomor	: 385/FKMLUW/VIQ/2024
Lampiran	: 1 (Satu) Berkas
Perihal	: Permohonan Ijin Penelitian
Kepada	
Yth. Bappeda Kabupaten Indramayu	
Di Tempat	
Dengan hormat,	
Dalam rangka memenuhi tugas akhir penyusunan proposal skripsi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Wiralodra atas nama :	
Nama	: Shofy Nurfadhilah
NPM	: 132010120011
Program Studi	: Kesehatan Masyarakat
Judul Penelitian	: <i>Pengaruh Variasi Warna Kuning pada Fly grill terhadap Kecepatan Lalat di Pasar Daerah Indramayu Tahun 2024.</i>
Untuk itu kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberi ijin untuk mahasiswa tersebut mengadakan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun Penelitian dimaksud akan dilaksanakan pada Bulan Juni 2024.	
Demikian Surat Permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
Indramayu, 11 Juni 2024	
Dekan,	
	
Ade Rahmawati, S.Si., M.P.H	
NIDN. 405028603	

Lampiran 4 . surat balasan bappeda



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAMAYU
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAERAH

JL. Let. Jend. S. Parman No. 15 Indramayu Kode Pos 45212, Jawa Barat
Telp. Fax. (0234) 271711 Website : <http://bappeda.indramayukab.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 00.9.2/539/Litbang

1. Yang bertandatangan dibawah ini : Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA-LITBANG) Kabupaten Indramayu.
- Berdasarkan Surat dari : Universitas Wiralodra Nomor: 385/FKM/UW/VI/Q/2024 Tanggal 11 Juni 2024 Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada:

a. Nama dan NIM	: Shofy Nurfadhilah NIM : 132010120011
b. No Tlp/Email	: 089686948905/shopynurfadhila097@gmail.com
c. Pekerjaan	: Mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat
d. Instansi	: Universitas Wiralodra
e. Maksud	: Penelitian Skripsi
f. Judul	: Pengaruh Variasi Warna Kuning pada Fly grill terhadap Kepadatan lalat di Pasar Daerah Indramayu tahun 2024
g. Waktu Penelitian	: 19 Juni - 31 Desember 2024
h. Lokasi / Instansi Penelitian	: Pasar Daerah Indramayu

2. Sehubungan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang diperlukan.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan penelitian agar menyerahkan dokumen hasil penelitian baik berupa salinan cetak atau salinan digital kepada Bappeda-Litbang Kabupaten Indramayu.
4. Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Indramayu, 19 Juni 2024



Catatan :

- ✓ UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
- ✓ "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- ✓ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**.



Lampiran 5 Data Primer

Warna Titik 30 detik ke :	Kuning Muda				Kuning Tua				Kuning Keemasan				Kuning Kenari				Kontrol			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	10	8	9	7	4	7	5	10	9	5	3	3	8	4	4	5	10	7	8	3
2	6	7	6	10	14	8	6	12	10	4	4	4	8	4	3	4	8	8	5	4
3	15	7	8	11	9	6	9	11	6	5	4	3	5	2	3	3	5	7	5	5
4	14	4	5	9	8	10	6	8	6	6	8	5	5	6	5	2	3	8	4	3
5	9	4	5	7	5	10	4	9	7	7	5	3	2	7	8	2	2	10	3	2
6	20	5	4	6	4	6	5	8	5	7	4	9	4	6	5	3	9	8	2	2
7	10	5	8	7	9	6	8	5	5	5	3	4	2	5	3	4	7	7	3	6
8	11	6	8	9	6	4	4	5	7	3	4	3	6	6	5	4	5	10	4	3
9	10	8	13	5	16	5	4	6	5	3	4	5	8	3	3	5	4	9	8	4
10	8	9	12	6	14	6	3	5	5	4	3	2	3	3	2	2	3	13	4	2
Rata-rata 5 nilai tertinggi/5	14	7,8	10	9,2	12,4	8,2	6,8	10	7,8	6	5	5,4	7,4	6	5,4	4,4	7,8	10	6	4,4
Hasil rata-rata kepadatan lalat	10,25				9,35				6,05				5,8				7,05			

Lampiran 6. Analisis data

Case Processing Summary

	warna	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
kepadatan	kuning muda	4	100.0%	0	0.0%	4	100.0%
	kuning tua	4	100.0%	0	0.0%	4	100.0%
	kuning keemasan	4	100.0%	0	0.0%	4	100.0%
	kuning kenari	4	100.0%	0	0.0%	4	100.0%
	kontrol	4	100.0%	0	0.0%	4	100.0%

Tests of Normality

	warna	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kepadatan	kuning muda	.287	4	.	.909	4	.480
	kuning tua	.183	4	.	.980	4	.905
	kuning keemasan	.266	4	.	.893	4	.395
	kuning kenari	.187	4	.	.990	4	.957
	kontrol	.169	4	.	.989	4	.955

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

kepadatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kuning muda	4	10.250	2.6602	1.3301	6.017	14.483	7.8	14.0
kuning tua	4	9.350	2.4187	1.2093	5.501	13.199	6.8	12.4
kuning keemasan	4	6.050	1.2369	.6185	4.082	8.018	5.0	7.8
kuning kenari	4	5.800	1.2543	.6272	3.804	7.796	4.4	7.4
kontrol	4	7.050	2.4076	1.2038	3.219	10.881	4.4	10.0
Total	20	7.700	2.6097	.6835	6.479	8.921	4.4	14.0

Test of Homogeneity of Variances

kepadatan		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	.957	4	15	.459
	Based on Median	.722	4	15	.590
	Based on Median and with adjusted df	.722	4	9.784	.597
	Based on trimmed mean	.917	4	15	.480

ANOVA

kepadatan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	63.920	4	15.980	3.661	.028
Within Groups	65.480	15	4.365		
Total	129.400	19			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: kepadatan

LSD

(I) warna	(J) warna	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
kuning muda	kuning tua	.9000	1.4774	.552	-2.249	4.049
	kuning keemasan	4.2000*	1.4774	.012	1.051	7.349
	kuning kenari	4.4500*	1.4774	.009	1.301	7.599
	kontrol	3.2000*	1.4774	.047	.051	6.349
kuning tua	kuning muda	-.9000	1.4774	.552	-4.049	2.249
	kuning keemasan	3.3000*	1.4774	.041	.151	6.449
	kuning kenari	3.5500*	1.4774	.030	.401	6.699
	kontrol	2.3000	1.4774	.140	-.849	5.449
kuning keemasan	kuning muda	-4.2000*	1.4774	.012	-7.349	-1.051
	kuning tua	-3.3000*	1.4774	.041	-6.449	-.151
	kuning kenari	.2500	1.4774	.868	-2.899	3.399
	kontrol	-1.0000	1.4774	.509	-4.149	2.149
kuning kenari	kuning muda	-4.4500*	1.4774	.009	-7.599	-1.301
	kuning tua	-3.5500*	1.4774	.030	-6.699	-.401
	kuning keemasan	-.2500	1.4774	.868	-3.399	2.899
	kontrol	-1.2500	1.4774	.411	-4.399	1.899
kontrol	kuning muda	-3.2000*	1.4774	.047	-6.349	-.051
	kuning tua	-2.3000	1.4774	.140	-5.449	.849
	kuning keemasan	1.0000	1.4774	.509	-2.149	4.149
	kuning kenari	1.2500	1.4774	.411	-1.899	4.399

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Lampiran 7 dokumentasi



Titik 1 : kuning muda



Titik 1 : kuning tua



Titik 1 : kuning kenari



Titik 1 : kuning keemasan



Titik 1 : warna kontrol



Titik 2 : kuning muda



Titik 2 : kuning tua



Titik 2 : kuning kenari



Titik 2 : kuning keemasan



Titik 2 : warna kontrol



Titik 3 : kuning muda



Titik 3 : kuning tua



Titik 3 : kuning kenari



Titik 3 : kuning keemasan



Titik 3 : warna kontrol



Titik 4 : kuning muda



Titik 4 : kuning tua



Titik 4 : kuning kenari



Titik 4 : kuning keemasan



Titik 4 : warna kontrol

Lampiran 8. *fly grill*



(Duplex) Banana yellow : 470



Kuning muda



(avian) 480



Kuning tua



(Duplex) metallic gold



Kuning keemasan



(avian) 466



Kuning kenari



Warna kontrol (asli kayu)

Lampiran 9 Kartu Bimbingan



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS WIRALODRA**

Nama : Shofy Nurfadhelah NPM : 132010120011
 Program Studi : Kesehatan Masyarakat Semester : VIII (depan)
 Tahun Akademik : 2023/2024 Jenjang : Strata Satu (S1)
 Pembimbing I : Ibu Ade Rahmawati, S.Si., M.P.H
 Pembimbing II : Bapak H. Sutangi, S.Kp., Mkes

No	Tanggal	Masalah Dan Catatan Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Senin, 23/April/2024	- Bab 1-3 - Revisi Latar belakang, kerangka Teori,	
2.	Kamis, 02/mei/2024	- Revisi Latar belakang, kerangka Teori, Perbaiki Typo, dan faktor yang memengaruhi kepadatan lalat, masukkan justifikasi	
3.	Kamis/Rabu 08/mei/2024	- Perbaiki tanggal kata pengantar - perbaiki poin-poin Tinjauan pustaka (typo) - Abstrak hanya (latar belakang, Tujuan, metode) - Acc Proposal Skripsi	
4.	9/06 2024	- Revisi proposal skripsi - Acc lembar persetujuan	
5.	1/07 2024	- Bimbingan Bab IV - Hasil & pembahasan	
6.	8/7 2024	- Bimbingan bab IV - Hasil dan pembahasan	
7.	10/7 2024	- Acc Sidang Skripsi	
8.	29/7 31/7 2024	- Revisi dan masukan - Acc Skripsi - Acc lembar persetujuan	



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS WIRALODRA

Nama : Shofy Nurfadhiyah NPM : 132010120011
Program Studi : Kesehatan Masyarakat Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2023/2024 Jenjang : Strata Satu (S1)
Pembimbing I : Ibu Ade Rahmawati, S.Si., M.P.H
Pembimbing II : Bapak H. Sutangi, S.Kp., M.Kes

No	Tanggal	Masalah Dan Catatan Pembimbing	Tanda Tangan
1.	24 / 04 / 2024	Pendahuluan - Bab II - Bab III	
2.	02 (Kamis) Mei 2024	- Bab III - Analisa data uji Anova	
3.	08 / 05 / 2024	ACC proposal skripsi	
4.	10 / 06 / 2024	Hal proposal skripsi Lembar pengesahan	
5.	1 / 07 / 2024	- Output SPSS - Cara membaca uji Anova - Bab IV (Hasil dan Pembahasan)	
6.	7 / 7 / 2024	- Bab IV (Hasil / output) - Hipotesis	
7.	8 / 7 / 2024	- Bab IV (hasil) - berpengaruh pada uji anova	
8.	9 / 7 / 2024	ACC Subang skripsi	
9.	30 / 7 / 2024	ACC Skripsi Lembar Pengesahan	